BAB III

DESKRIPSI PROYEK

3.1 DESKRIPSI PROYEK



Gambar 3.1.1

Foto Udara

Judul Proyek : Desa Wisata Ciwidey *"Lembur Pare Ciwidey".*

Tema Proyek : Desa wisata berbasis pendidika.

Status Proyek : Fiktif.

Pemilik Proyek : Masyarakat – swasta

Lokasi Proyek : Jl. Raya Sukahaji – Kecamatan Ciwidey, Kab. Bandung.

Luas Lahan : ± 3ha.

3.2 PROGRAM KEGIATAN

3.2.1 Kegiatan Desa Menanam Padi

1. Ritual menanam padi

   Mengadakan ritual menanam padi pada saat datang musim tanam. Ritual ini dinamakan *"Seren Taun"*, yang akan melibatkan masyarakat sekitar yang bermata-pencaharian sebagai petani dan melibatkan wisatawan lokal

SAAT JIMMY RIKHARDI | 10409004 | BANDUNG

maupun mancanegara. Kegiatan ritual semacam ini dimaksudkan sebagai daya tarik wisata dan melestarikan budaya sunda.

2. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dimaksudkan untuk meningkatkan kesuburan tanah sebagai media tumbuh padi. Kegiatan pengolahan tanah ini dilakukan 3 kali selama 1 tahun dengan menggelar acara-acara tertentu dan membuat promosi-promosi untuk mengundang wisatawan.

Kegiatan pengolahan lahan akan melibatkan petani dan wisatawan. Kegiatan yang melibatkan wisatawan seperti membajak sawah dan garu.

3. Benih padi (persemaian padi)

Persemaian padi dengan menyebar benih secara merata pada badengan. Kegiatan menyebar benih ini akan melibatkan wisatawan yang ingin tahu cara menyebar benih padi, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan desa.

4. Penanaman padi

Kegiatan penanaman padi di sawah pada umumnya ditanam dengan jarak yang teratur, yang paling sering di lakukan berjarak sekitar 20 cm. Tanaman padi yang masih muda ditancapkan ke dalam tanah yang digenangi air sedalam 10 s/d 15 cm hingga akarnya terbenam di bawah permukaan tanah (Tandur). Kegiatan penanaman padi menjadi salah satu objek wisata pendidikan dan dapat melibatkan peran wisatawan dalam melakukannya. Karena penanaman padi dilakukan 3 kali dalam 1 tahun maka dilakukan promosi-promosi untuk mengundang wisatawan.

5. Perawatan padi

Padi adalah jenis tanaman yang memerlukan perawatan untuk pertumbuhannya. Kegiatan perawatan melibatkan wisatawan karena masa tumbuh padi cukup lama yaitu sekitar ±4 bulan.

6. Panen padi

Masa panen di desa wisata ini terbagi menjadi 2 (dua) masa panen padi. Masa panen yang pertama merupakan panen raya yang terjadi pada bulan Maret setelah masa penanaman yang dimulai sejak bulan Nopember, karena dibulan – bulan tersebut merupakan musim tanam utama. Kegiatan panen raya merupakan acara puncak di desa padi ini, karena hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun maka promosi-promosi dilakukan untuk mengundang wisatawan.

Masa panen yang kedua merupakan panen pada musim tanam gadu yaitu pada bulan Juli setelah masa tanam di bulan Maret. Masa panen gadu dapat melibatkan wisatawan yang ingin tahu tentang masa panen gadu ini.

3.2.2 Kegiatan Hidup di Desa

1. Berhuni

Kegiatan berhuni ini merupakan kegiatan bagi para wisatawan untuk merasakan bagaimana cara / pola hidup sebagai orang desa. Kegiatan tinggal di desa akan memberikan pendidikan pada wisatawan untuk lebih mencintai alam.

2. Berkebun

Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Berkebun dapat dilakukan kapan saja dan melibatkan wisatawan agar mengetahui jenis – jenis hasil bumi dan cara menanamnya. Tanaman yang ditanam seperti tomat, bawang, kol, kentang, strawberry dan lain-lain.

3. Memasak

Kegiatan memasak di desa wisata ini dilakukan oleh masyarakat setempat seperti mengolah hasil bumi dari desa ini sendiri. Hasil olahan dari masyarakat dapat dijual kepada wisatawan yang datang, selain itu wisatawan juga bisa belajar cara memasak tradisional di desa ini. Jenis-jenis masakan

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

yang dibuat yaitu masakan tradisional sunda dan khas Ciwidey seperti lotek, peuyeum, kalua jeruk, gepuk, oncom dan lain-lain.

4. Bermain

   Kegiatan bermain di desa wisata ini lebih ditujukan kepada wisatawan, karena kegiatan ini dapat mendidik anak – anak tentang kehidupan desa. Kegiatan bermain ini meliputi permainan – permainan tradisional desa ini. Permainan seperti engrang, ucing-ucingan, benjang dan lain-lain.

3.3.3 Kegiatan Edukasi dan Rekreasi

1. Mengenal Jenis – Jenis Tanaman

   Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi agar wisatawan lebih mengetahui tentang tanaman – tanaman dan cara menanam di desa ini.

2. Memberi Makan Hewan

   Kegiatan pendidikan tentang hewan seperti kerbau, sapi, ayam, bebek dan hewan – hewan yang ada di desa ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi kepada anak – anak.

3. Memancing Ikan

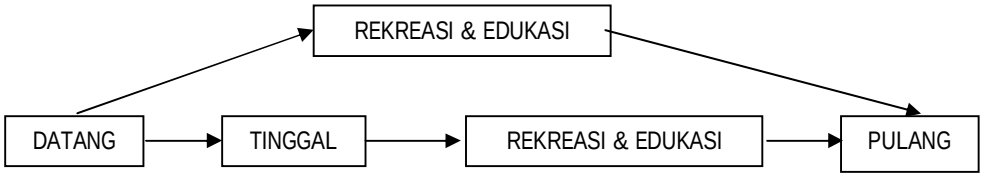
   Kegiatan memancing ikan untuk para wisatawan, mereka dapat langsung memasak ikan hasil pancingan dan langsung mengkonsumsi di desa ini. Jenis ikan sepeti ikan mas, nila, mujaer dan lain-lain.

3.3 POLA KEGIATAN

Pola kegiatan di desa wisata ini terbagi menjadi beberapa bagian kegiatan berdasarkan penggunanya, yaitu :

- Pengunjung / Wisatawan

1. Lokal, yang berasal dari seluruh Indonesia yang ingin lebih mengenal kehidupan desa padi.
2. Mancanegara, yang berasal dari seluruh negara di dunia yang ingin lebih mengenal budaya dan cara hidup di desa padi.



Gambar 3.3.1

Diagram kegiatan wisatawan

- Masyarakat setempat
  1. Masyarakat Desa

     Masyarakat desa yang mengolah dan me-manajemen desa wisata ini.
  2. Masyarakat Desa (Petani)

     Masyarakat yang mengolah lahan pertanian di desa ini untuk menjadi daya tarik wisata.
  3. Masyarakat diluar Desa

     Masyarakat yang bekerja mengolah lahan desa wisata ini.

SAA | JIMMY F



Gambar 3.3.2

Diagram kegiatan masyarakat setempat

3.4 KEBUTUHAN RUANG DAN LANSKAP

KEGIATAN		KEBUTUHAN	
		BANGUNAN	LANSKAP
Menanam Padi			
Kegiatan Pendidikan	Ritual tanam padi (Seren Taun)	Rumah kepala adat	Jalan setapak
	Benih padi (Persemaian Padi)		Sawah / Pematang sawah
	Panyulaman padi		Sawah
	Pengairan sawah		Saluran dan irigasi
	Pemupukan	Kandang hewan	Jalan setapak
	Pembajakan sawah	Kandang hewan	Sawah
	Tanam padi	Saung/Gazeebo	Pematang sawah
	Pengendalian hama dan penyakit	Gudang Pestisida dan insektisida	Jalan setapak
	Panen	Gudang peralatan/Lumbung Padi	Pematang sawah / jalan setapak
	Pengolahan padi	Tempat pengolahan	Jalan setapak
	Menjaga sawah	Saung/gazeebo	Pematang sawah/jalan setapak
Akomodasi			
Fasilitas utama	Berhuni ala desa padi	Rumah petani	Pematang sawah/tanggul/jalan setapak
	Memasak / Makan	Dapur tradisional	
	Mandi	Kamar mandi tradisional	

RAHMAT JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

Pelayanan Oleh Pengelola			
Pelayanan	Resepsionis	Kantor Desa	Jalan setapak
	Pelayanan	Kantor pelayanan	Jalan setapak
Arena Rekerasi & Belajar			
Kegiatan Rekreasi Desa	Mengenal jenis tanaman	Aula desa/Plaza	Jalan setapak/Kebun
	Memberi makan hewan	Kandang hewan	
	Permainan tradisional	R. ganti / toilet / kamar mandi	Sawah/sungai
	Berenang/bermain di sungai	Kolam renang/rendam	Sungai
	Bermain di sawah		Sawah
	Cara bercocok tanam		Lahan pertanian
	Memancing ikan		Kolam ikan
Fasilitas Pendukung			
Penunjang	Parkir kendaraan	Tempat parkir	Buffer/vegetasi/jalan setapak
	Kincir Air	Bangunan untuk perawatan	Sungai
	Rumah makan desa padi	Rumah makan	Jalan setapak/sungai/sawah
	Toko souvenir/oleh-oleh	Rumah penduduk sekitar	

Tabel 3.4.1

Tabel Kebutuhan Bangunan dan Lanskap

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

3.5 PERSYARATAN TEKNIS

3.5.1 Rumah Kepala Adat

- Bangunan rumah tahan gempa
- Memiliki ruang-ruang yang fungsional
- Memiliki elemen estetis sebagai daya tarik
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)

3.5.2 Rumah Petani (Penginapan)

- Bangunan rumah tahan gempa
- Memiliki ruang-ruang yang fungsional
- Memiliki elemen estetis sebagai daya tarik
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Terintegrasi dengan lingkungan sekitar
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)

3.5.3 Kantor Desa

- Bangunan tahan gempa
- Memiliki runag-ruang yang fungsional
- Memiliki nilai atau manfaat untuk peningkatan kinerja
- Kesesuaian dengan rencana tata wilayah
- Berbasis estetika dan artistik budaya lokal
- Tidak berkesan mewah, sesuai dengan kewajaran dan kepatutan serta hemat energy
- Dimungkinkan untuk dilakukan pengembangan/perluasan bangunan
- Memberikan dampak ekonomis
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Terintegrasi dengan lingkungan sekitar
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)

3.5.4 Aula Desa

- Bangunan tahan gempa
- Mempunyai fleksibilitas yang baik sehingga mudah untuk digunakan dalam berbagai kegiatan
- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Terintegrasi dengan lingkungan
- Berbasis estetika dan artistik budaya lokal
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)

3.5.5 Kantor Pelayanan Publik

- Bangunan tahan gempa
- Memiliki runag-ruang yang fungsional
- Memiliki nilai atau manfaat untuk peningkatan kinerja
- Kesesuaian dengan rencana tata wilayah
- Berbasis estetika dan artistik budaya lokal
- Tidak berkesan mewah, sesuai dengan kewajaran dan kepatutan serta hemat energy
- Dimungkinkan untuk dilakukan pengembangan/perluasan bangunan
- Memberikan dampak ekonomis
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Terintegrasi dengan lingkungan sekitar
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)

SAA | JIMMY RICHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

3.5.6 Rumah Makan

- Bangunan tahan gempa
- Memiliki ruang –ruang yang fungsional
- Berbasis estetika dan artistik budaya lokal
- Dimungkinkan untuk dilakukan pengembangan/perluasan bangunan
- Sirkulasi manusia yang baik antara pengunjung dan pegawai
- Memberikan dampak ekonomis
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Terintegrasi dengan lingkungan sekitar
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)
- Standar ruang ;

1. *Service Bar*

   Tidak bergantung pada jumlah pengujung rumah makan karena tidak menggunakan tempat duduk.

No	Jenis restoran	Pedoman Luas
RESTORAN		
1	Supper Club	1.6 m² / orang
2	Dining Room	1.6 m² / orang
3	Grilled Restaurant	1.6 m² / orang
4	Executive Restaurant	1.6 m² / orang
5	Coffe Shop	1.3 m² / orang
6	Cafe / Canteen	0.83 m² / orang
BAR		
7	Public Bar	1.5 m² / orang
8	Service Bar	
9	Snack Bar / Pub	1.8 m² / orang
FUNCTION ROOM		
10	Restaurant Style	1.4 m² / orang
11	Class Style	1.9 m²/ orang
12	Theatre Style	0.6 m²/orang
13	Standing Buffet	0.9 m²/orang
KITCHEN		
14	Main Kitchen	1.4 m²/orang
15	Banquet	1.4 m²/orang
16	Coffe Shop Kitchen	1.45 m²/orang

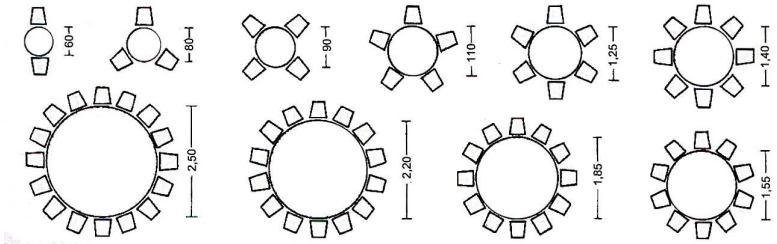
Tabel 2.5.6.1

Diagram kegiatan masyarakat setempat

SAA | JIMMY RIKARDO | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

2. Meja dan Kursi

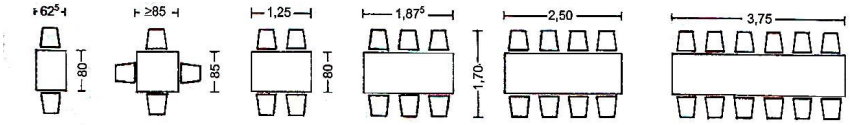
Bentukan meja dan kursi dapat mempengaruhi sirkulasi sebuah rumah makan, untuk memudahkan rumah makan harus memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran meja.



a. Meja Bundar :

- Diameter 600 mm 2 kursi
- Diameter 800 mm 3 kursi
- Diameter 960 mm 4 kursi
- Diameter 1100 mm 5 kursi
- Diameter 1250 mm 6 kursi
- Diameter 1400 mm 8 kursi
- Diameter 1550 mm 10 kursi
- Diameter 1850 mm 12 kursi
- Diameter 2200 mm 14 kursi
- Diameter 2500 mm 16 kursi

b. Meja empat sisi :



- Panjang 800 mm x lebar 625 mm 2 kursi
- Panjang 850 mm x lebar 850 mm 4 kursi
- Panjang 1250 mm x lebar 800 mm 4 kursi
- Panjang 1700 mm x lebar 800 mm 6 kursi

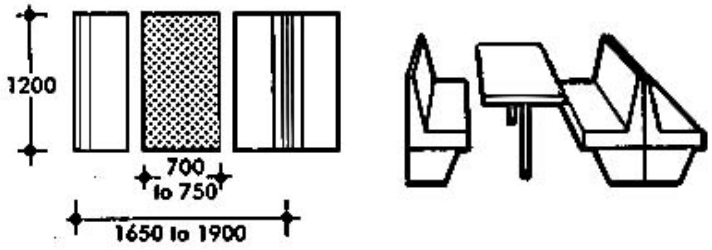
SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM

- Panjang 2500 mm x lebar 800 mm 8 kursi
- Panjang 3750 mm x lebar 800 mm 12 kursi

c. Meja dan Sofa Bar

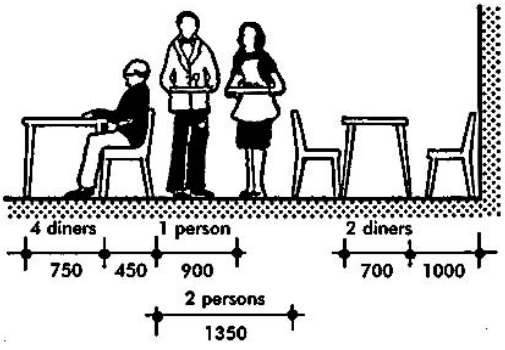
- Diletakan di ruang tunggu atau di *Cocktail Lounge* yang berfungsi untuk pelayanan minuman saja.
- Kapasitas untuk digunakan 4 – 6 pengunjung dan tidak termasuk meja makan.

d. Meja dan Kursi untuk restaurant Non-Formal



- Bentukan meja seperti ini digunakan di restoran non-formal, seperti *Fast Food.*
- Dimensi meja panjang 1200 mm x lebar 700 mm untuk kapasitas 4 orang
- Tempat duduk saling membelakangi
- Penyajian makanan dan minuman dari samping kanan atau kiri meja.

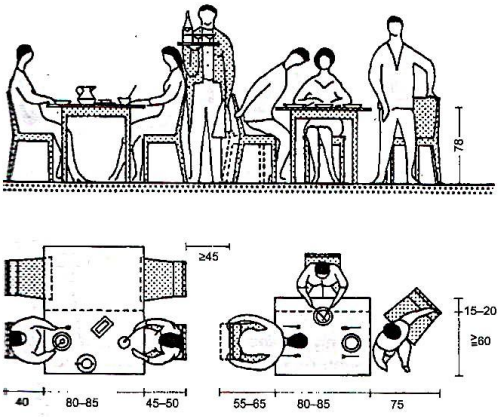
3. Tata Letak Meja dan Kursi



SAA | JIMMY RIKHARDI | 1042 ... BANDUNG

- Jalur pelayanan

  Antara tempat tempat duduk yang satu dengan tempat duduk yang membelakangi disebut jalur pelayanan (gang) memiliki jarak 1350 mm.



- Ukuran dan Tata Letak Meja :
  1. Tinggi kursi keseluruhan dengan dandaran 900 mm.
  2. Tinggi kursi sampai dengan bagian yang diduduki (jok) 450 mm.
  3. Panjang dan lebar kaki kursi 450 mm x 450 mm.
  4. Tinggi meja makan 730 mm.
  5. Luas meja tergantung kebutuhan, di sesuaikan dengan jumlah pengunjung.
  6. Jarak antara kursi dengan yang membelakangi (jalur pelayanan) 1350 mm, untuk satu pramusaji.
  7. Penggeseran kursi untuk pengunjung berdiri 300 mm.

4. *Bar Strool dan Bar Counter*

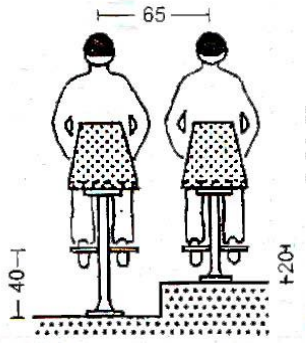
   Bar Strool merupakan kursi khusus yang diletakan dimuka *Bar Counter,* jenis kursi tinggi yang dapat berputar.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 |

Bar Counter merupakan meja penyekat antara *Working Area (Bartender)* dengan pengunjung bar.

a. *Bar Strool*

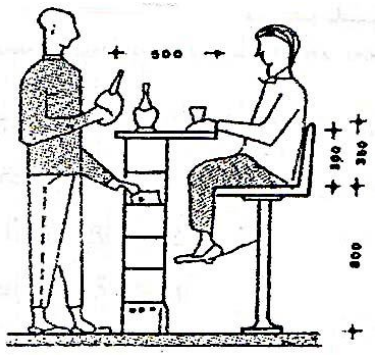
- Dimensi tinggi dengan sandaran : 1150 mm
- Dimensi tinggi tempat duduk : 800 mm
- Tinggi sandaran duduk : 350 mm
- Panjang alas duduk : 380 mm



- Pepadatan per orang : 625 mm
- Jarak antara pengunjung : 75 mm
- Jarak kaki antara *Bar Strool* : 625 mm
- Tinggi rendahnya *Bar Strool* dapat disesuaikan dengan permukaan lantai

b. *Bar Counter*

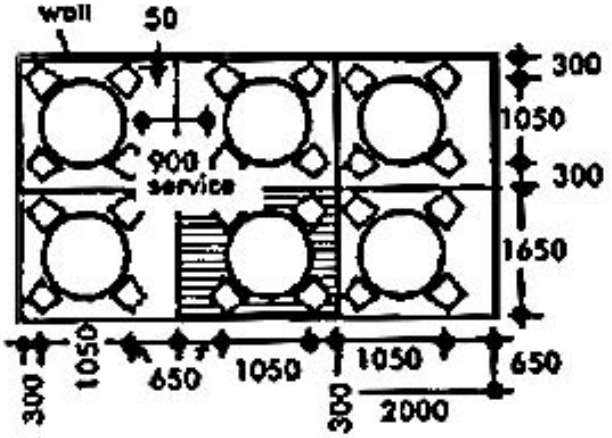
- Dimensi tinggi : 1100 mm
- Dimensi lebar : 500 mm
- Dimensi panjang : sesuai kebutuhan.



SAA | JIMMY RIKHARDI | 1049900 ... M BANDUNG

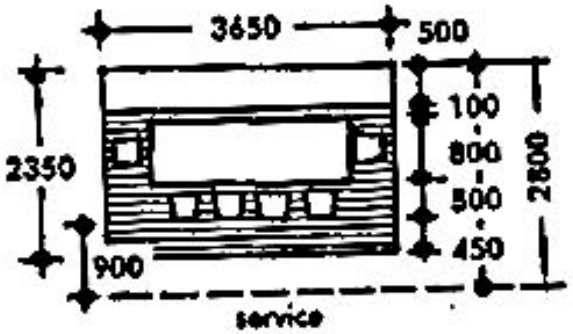
5. Luas Restoran dan Meja Makan

a. Meja bundar dengan tata letak diagonal



- Jumlah tempat duduk 24 kursi
- Luas ruangan 18.81 m², panjang 6000 mm x lebar 3300 mm
- Diameter meja 900 mm
- Luas kursi .20 m²
- Kepadatan 0.82 m²/ tamu termasuk jalur pelayanan pramusaji

b. Meja Panjang *(Banquet Table)*

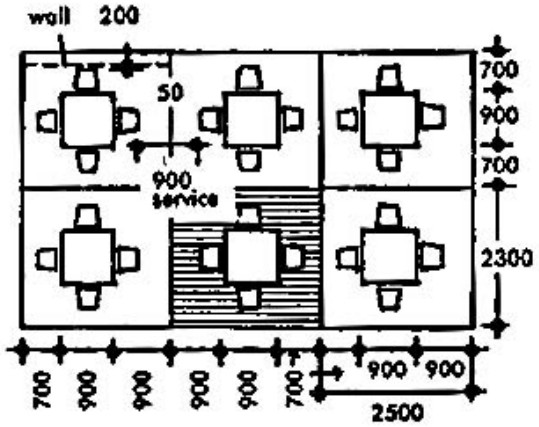


- Jumlah tempat duduk 10 kursi
- Luas ruangan 8.57 m², panjang 3650 mm x lebar 2350 mm

SAA | JIMMY RIKHARDI | 1049004 | UNIKA

- Luas meja 2.16 m², panjang 2700 mm x lebar 800 mm
- Luas kursi 0.2 m²
- Kepadatan 0.86 m² / tamu termasuk jalur pelayanan pramusaji
- Meja dengan orang kepadatannya 1.1 m² / pengunjung

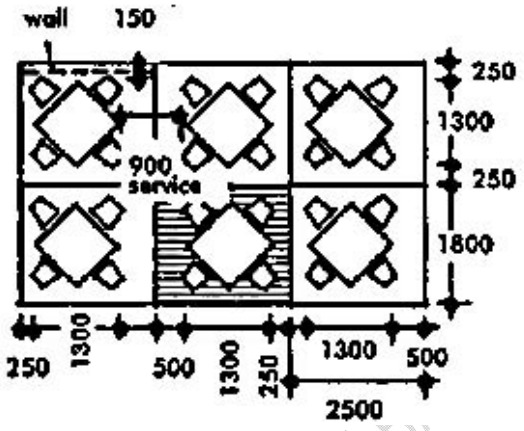
c. Meja Kotak dengan Tata Letak Simetris *(Square Table)*



- Jumlah tempat duduk 24 kursi
- Luas ruangan 35 m², panjang 7500 mm x 4600 mm
- Luas meja 0.72 m²
- Luas kursi 0.2 m²
- Kepadatan 1.4 m²/ tamu termasuk jalur pelayanan pramusaji

SAA | JIMMY RIKHARDI

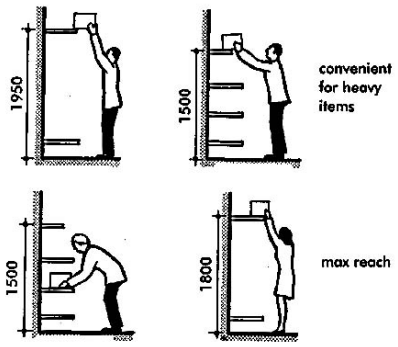
d. Meja Kotak dengan tata letak diagonal *(Square Table)*



- Jumlah tempat duduk 24 kursi
- Luas ruangan 27 m², Panjang 7500 mm x lebar 3600 mm
- Luas meja 0.72 m²
- Luas kursi 0.2 m²
- Kepadatan 0.92 m² / tamu termasuk jalur pelayanan pramusaji

6. Gudang Penyimpanan Peralatan Restoran

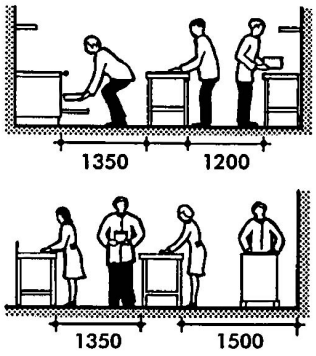
Untuk penyimpanan barang yang relative berat ketinggian pada rak teratas 1500 mm dan untuk barang – barang relatif ringan maksimal masih dalam jangkauan yaitu 1950 mm.



SAA | JIMMY PIKHARDI | 10409004 | UNIKOM

- Standar jarak penyimpanan

  Untuk perletakan rak penyimpanan antara rak lainnya tanpa kereta barang 1200 mm. untuk perletakan rak antara rak lainnya dengan menggunakan kereta barang 1500 mm.



3.5.7 Rumah Tipikal Penduduk Sekitar

- Bangunan tahan gempa
- Memiliki ruang –ruang yang fungsional
- Dimungkinkan untuk dilakukan pengembangan/perluasan bangunan
- Memberikan dampak ekonomis
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Sirkulasi tata cahaya dan tata udara baik
- Terintegrasi dengan lingkungan sekitar
- Memiliki komponen bangunan yang baik (struktur, utilitas dll)

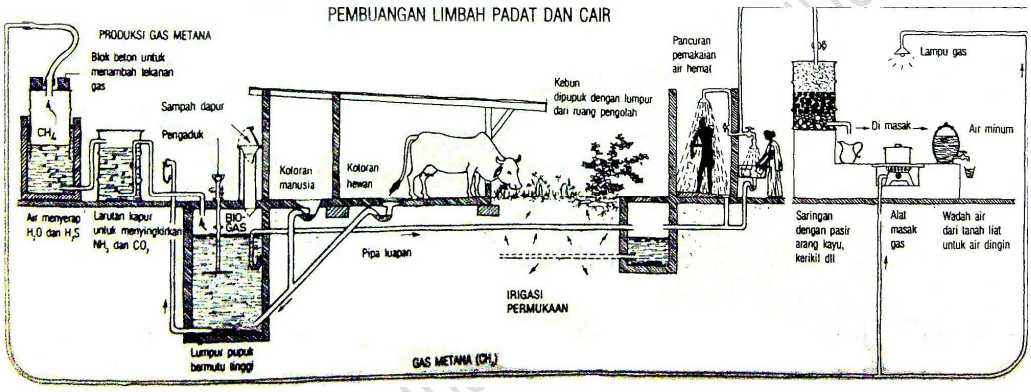
3.5.8 Tempat Parkir

- Memiliki aksesbilitas yang baik
- Memiliki keamanan yang tinggi
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Memiliki kapasitas yang mencukupi

SAA | JIMMY PIKHARDI | 10409004 | S[illegible], BANDUNG

3.5.9 Kandang Hewan

- Bangunan tahan gempa
- Memilki tata udara yang baik
- Memiliki sistem utilitas yang baik
- Memiliki lanskap lingkungan yang baik
- Material bangunan dari bahan alami
- Pemanfaatan gas Metan



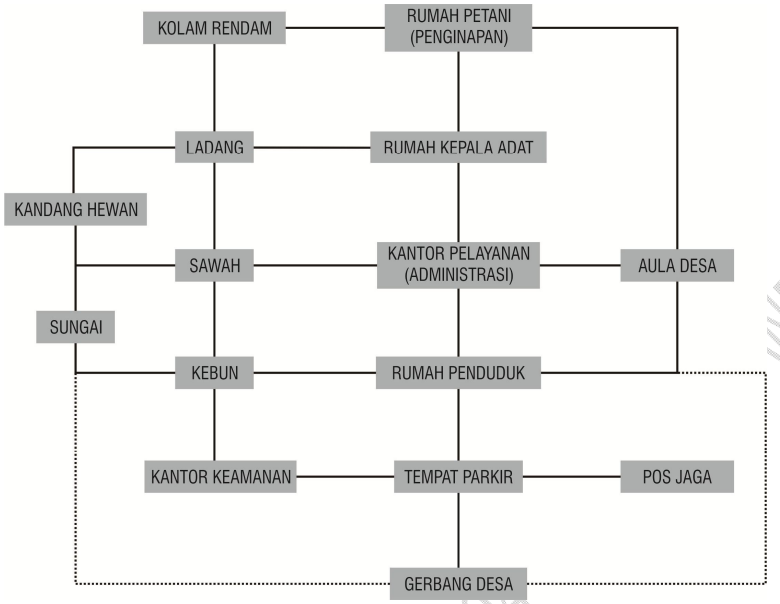
3.5.10 Lanskap Desa

- Memiliki material yang ramah lingkungan
- Material ramah terhadap pengguna
- Material yang sesuai standar
- Pencahayaan yang baik
- Sistem utilitas yang baik
- Memiliki nilai estetis lanskap
- Memiliki *Space* untuk kegiatan masyarakat dan wisatawan
- Lanskap yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar

SAA | JIMMY PIKHARDI | 1040

3.6 HUBUNGAN FUNGSIONAL

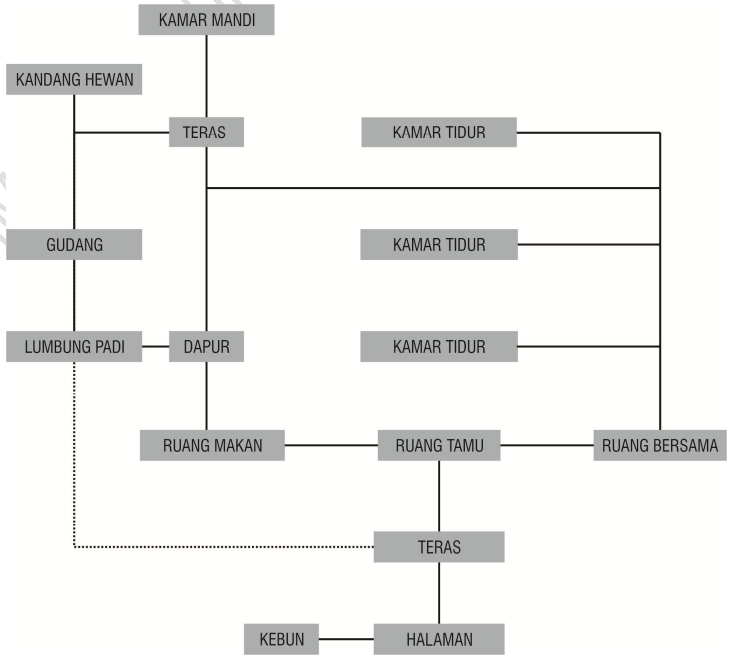
3.6.1 Organisasi Umum



Gambar 3.6.1.1

Diagram Organisasi Umum

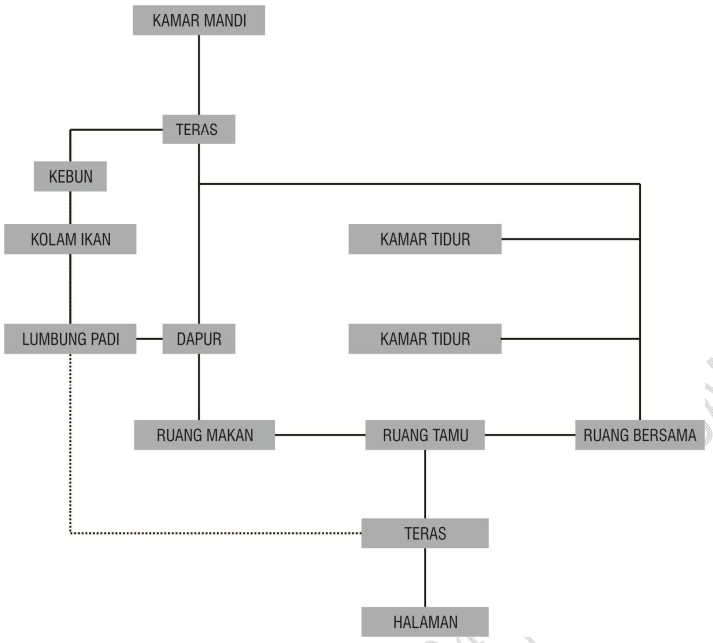
3.6.2 Organisasi Rumah Penduduk



Gambar 3.6.2.1

Diagram Organisasi Rumah Penduduk

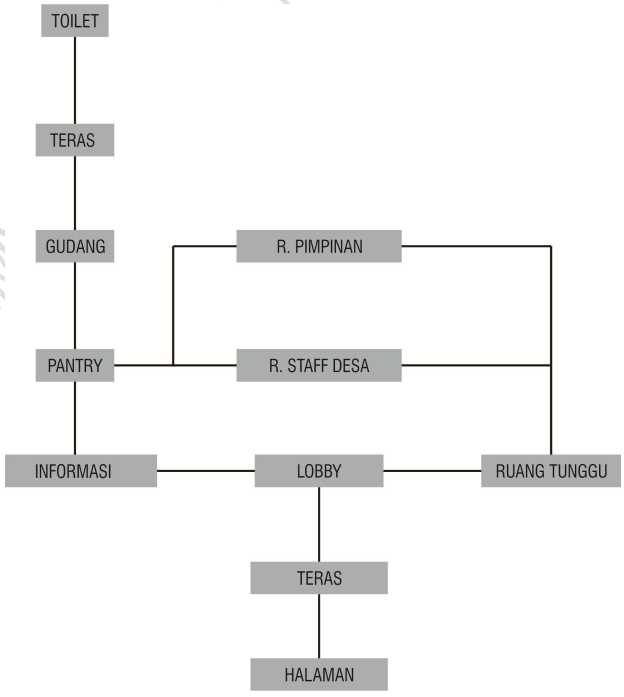
3.6.3 Organisasi Rumah Petani (Penginapan)



Gambar 3.6.3.1

Diagram Organisasi Rumah Petani

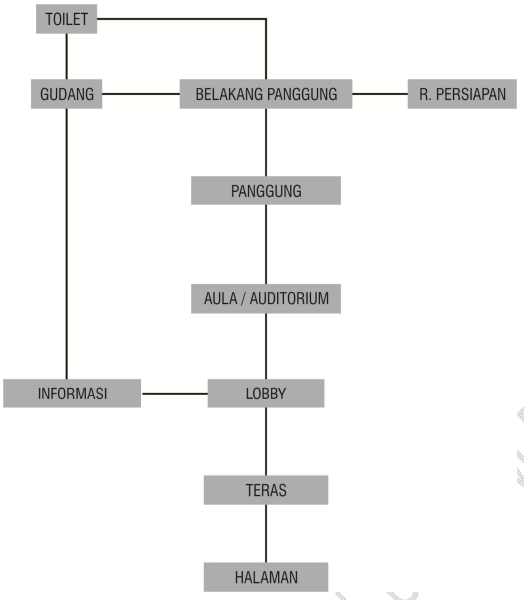
3.6.4 Kantor Desa



Gambar 3.6.4.1

Diagram Organisasi Kantor Desa

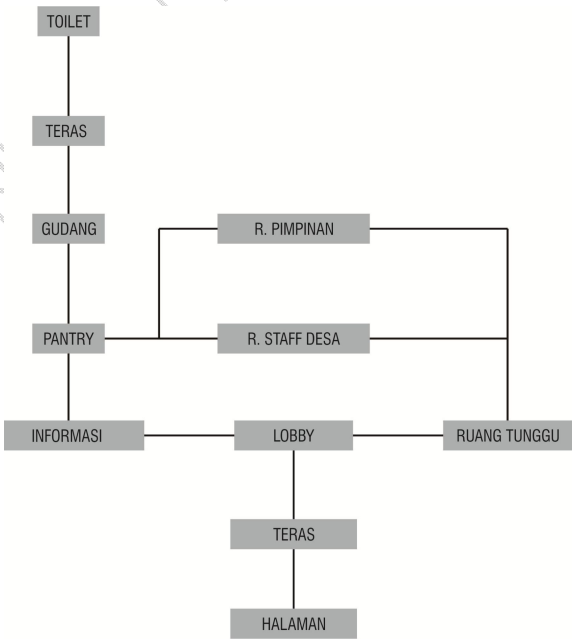
3.6.5 Aula Desa



Gambar 3.6.5.1

Diagram Organisasi Aula Desa

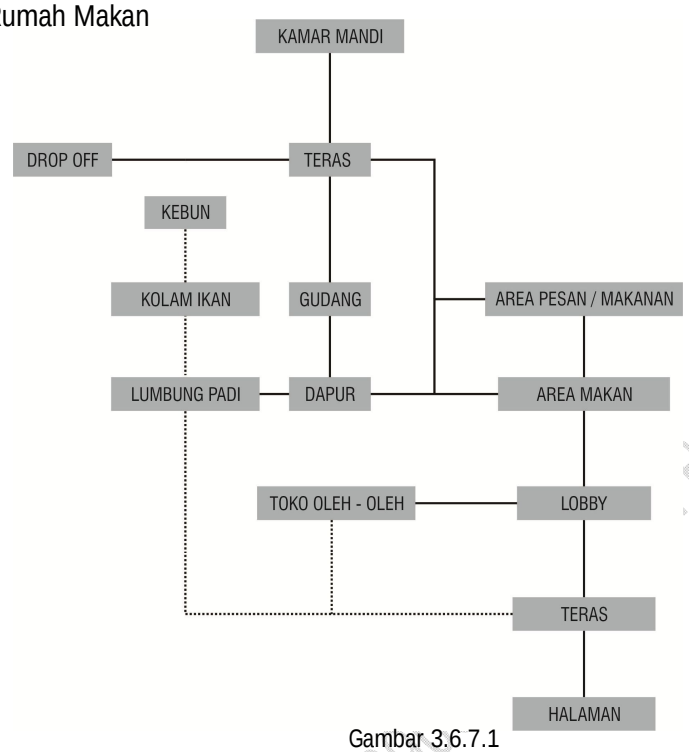
3.6.6 Kantor Pelayanan



Gambar 3.6.6.1

Diagram Organisasi Kantor Pelayanan

3.6.7 Rumah Makan



Gambar 3.6.7.1
Diagram Organisasi Rumah Makan

3.7 Analisis Lingkungan, Tapak dan Bangunan

3.7.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Proyek desa wisata merupakan proyek yang lebih mengacu kepada lingkungan sekitar dan alam. Pemilihan lokasi sangat berpengaruh untuk kelangsungan proyek ini. Berikut faktor – faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan tapak;

1. Lingkungan

   Berada dilokasi yang strategis, dekat dengan beberapa objek wisata, desa wisata lainnya, suasana dan iklim yang cocok, lingkungan yang kondusif, aman, nyaman. Sangat mendukung untuk kegiatan rekreasi dan edukasi.

2. Jarak / pencapaian dari pusat kota

   Karena lokasi terdapat didalam sebuah desa wisata, diharapkan desa ini dapat menjadi alternatif lain sebagai sarana akomodasi, rekreasi dan edukasi. Jarak tempuh dari ibukota propinsi sekitar 50 KM kearah selatan.

SAA | JIMMY PRIYANTO | 104...
... BANDUNG

Keadaan jalan beraspal dan baik, lama waktu tempuh dari ibukota propinsi sekitar 2 jam dalam kecepatan normal.

3. *Place of Identity*

   Dalam pemilihan lokasi faktor identitas tempat sangat berpengaruh besar, karena lokasi akan mudah dikenal oleh masyarakat luas. contonya dikenal melalui ke-khasan dari wilayah tersebut. Ciwidey dikenal karena memiliki tempat-tempat wisata yang baik dan menjadi alternatif wisata di wilayah Kabupaten Bandung setelah Lembang.

3.7.2 Tapak



Gambar 3.7.2.1
Foto tapak

Lokasi Tapak

Lokasi	: Jalan Raya Sukahaji, Desa Alamendah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
Lebar jalan	: ± 6m, 4m (aspal) & 2m (tanah)
Jenis jalan	: Jalan Desa
Batas Lahan	
Utara	: Sawah, Ladang dan Rumah Penduduk
Timur	: Sawah dan Bukit
Barat	: Jalan desa dan Kebun
Selatan	: Kebun dan Rumah Penduduk

SAA | JIMMY RIKHARD



Gambar 3.7.2.2

Keadaan Eksisting Tapak

Keadaan Eksisting

Tapak merupakan tapak berkontur dengan ketinggian sekitar ± 0.5 meter. lahan digunakan sebgai lahan bercocok tanam seperti Padi, Strawberry, Tomat dan Bawang daun, terdapat sumber air yang digunakan untuk mengairi lahan di sekitarnya.

Disekitar tapak terdapat beberapa tempat wisata yaitu Kawah Putih, Puncak Punceling, Kampung Cai Ranca Upas, Situ Patengan dan Kawah Cibuni.

- Potensi Lahan
    a. Terletak dilembah yang subur
    b. Memiliki jalan desa yang baik (aspal)
    c. Dekat dengan objek – objek wisata lain
    d. Dekat dengan beberapa desa wisata
    e. Terdapat sumber air untuk mengairi lahan
- Masalah Tapak
    a. Aksesbilitas jalan desa perlu diperlebar
    b. Tidak adanya turap / *Retaining Wall* pada kontur yang curam.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

3.7.2.1 Jarak Tempuh Antar Desa Wisata

Terdapat beberapa desa wisata di keacmatan Ciwidey ini, berikut daftar desa wisata dan jarak tempuh dari alun – alun Ciwidey.

No	Nama Desa Wisata		Jarak tempuh (KM)
1	Alun – alun Ciwidey	Desa Rawa Bogo	7.5 KM
2	Alun – alun Ciwidey	Desa Lebak Muncang	5 KM
3	Alun – alun Ciwidey	Desa Gambung	10 KM
4	Alun – alun Ciwidey	Desa Panundaan	4 KM
5	Alun – alun Ciwidey	Desa Alam Endah	8 KM

Tabel 3.7.2.1.1

Jarak tempuh antar desa wisata

3.7.2.2 Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Ciwidey memiliki bulan – bulan basah selama 7 – 9 bulan berturut – turut dan bulan kering kurang dari 2 bulan atau bulan kering antara 2 – 3 bulan atau bulan kering lebih dari 3 bulan. Berdasarkan kondisi bulan – bulan basah tersebut, maka peruntukan untuk kawasan ini yaitu sawah tadah hujan yang bisa dilakukan selama 2 kali dalam setahun. *(sumber : BPD Kab. Bandung)*

3.7.2.3 Teperature Udara

Wilayah Ciwidey memiliki temperatur rata – rata tahunan 21.5°C, temperatur terendah terjadi pada bulan januari yaitu 20.5°C dan temperatur tertinggi sebesar 22.5°C. *(sumber : BPD Kab. Bandung)*

3.7.2.4 Topografi

Wilayah Ciwidey memiliki topografi yang relative bergelombang dan sedikit datar. Ciwidey terletak ±1100 m diatas permukaan laut. Bentuk wilayah yang terdapat di ketiga kecamatan yaitu Ciwidey, Pasirjambu dan

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

Rancabali adalah berbukit 15 – 25%, bergelombang 8 – 15%, berombak 3 – 8% dan datar 0 – 3%. Daerah bergelombang dan berombak sebagian besar terdapat di kecamatan Pasirjambu yaitu seluas 12749.6 Ha untuk luas wilayah bergelombang 8 – 15%. *(sumber : BPD Kab. Bandung 2006)*

3.7.2.5 Hidrologi

Keadaan hidrologi suatu wilayah mencerminkan kondisi tata air dari wilayah tersebut yang terlihat dari keadaan sungai – sungai yang mengalir, disamping faktor utama curah hujan. Kawasan Ciwidey merupakan daerah aliran sungai (DAS) Citarum. Dikawsan ini terdapat situ yang dapat dijadikan pembangkit listrik, yaitu situ Patengan dan sungai Ciwidey.

3.7.2.6 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di kawasan Ciwidey didominasi oleh kebun teh, yaitu seluas 12.771,1 Ha atau sebesar 31.4% dari total luas penggunaan lahan. Kawasan ruang terbangun adalah sebesar 4.79% yang digunakan untuk pemukiman. *(sumber : BPD Kab. Bandung 2006)*

3.7.3 Bangunan



Tabel 3.7.1.

Rumah Penduduk

Terdapat 3 unit bangunan rumah di dalam lahan desa wisata. Rumah tersebut merupakan rumah pemilik lahan.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

3.7.4 Masyarakat Desa

Kecamatan Ciwidey yang terletak di Kabupaten Bandung. Ciwidey memiliki luas sekitar 4.846,92 Ha dan berada di dataran tinggi yang menjadikan Ciwidey memiliki udara yang sejuk. Tanah di Ciwidey merupakan tanah yang subur dan memiliki banyak potensi.

Masyarakat Ciwidey sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan pariwisata. Sektor pertanian Ciwidey sangat beraneka ragam mulai dari beras, kentang, tomat, bawang merah, bawang daun hingga *strawberry*. Masyarakat desa menjual hasil buminya ke beberapa kota di Jawa Barat. Selain menjual ke luar daerah Ciwidey, hasil bumi juga dijual secara langsung oleh masyarakat terutama di kawasan – kawasan wisata Ciwidey.

Mata pencaharian penduduk di kawasan Ciwidey sebagian besar adalah petani (buruh tani). Faktor ini disebabkan karena keadaan alam di Ciwidey yang subur sehingga cocok untuk lahan pertanian. Selain petani penduduk Ciwidey ada yang bekerja sebagai TKI, yang menyebabkan penurunan jumlah petani seperti di beberapa desa yaitu desa Panundaan, Patengan dan Indragiri.

3.8 ELABORASI TEMA

3.8.1 Pengertian Desa

Desa – desa asli yang berfungsi lengkap sebagai suatu unit pemukiman telah ditata dengan sarana fungsional dalam skala yang sederhana. Ada barisan perumahan, rumah upacara, lumbung, pemondokan pemuda, tapian (tempat mengambil air minum dan mandi), tempat beternak, peladangan, tempat berburu, kuburan (makam) dan jalan setapak. Penduduk desa hidup harmonis dengan alam. Hidup mereka diikat oleh adat dan upacara keagamaan, gotong royong, tepa selira dan solidaritas mewarnai sistem perkerabatan dan pergaulan mereka sehari – hari. Marbun (1994)

Wisata

SAAT | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

Wisata adalah pergerakan sementara manusia untuk tujuan keluar dari tempat kerja dan tempat tinggal mereka, dimana mereka melakukan kegiatan – kegiatan selama mereka tinggal ditempat tujuan tersebut dan fasilitas – fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan wisata itu merupakan suatu sistem yang dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang barus bisa di analisis dan direncanakan dengan baik, antara lain sumber daya alam, sumber daya budaya, pengusaha, keuangan, tenaga kerja. Persaingan, masyarakat, kebijaksanaan pemerintah dan organisasi atau kepemimpinan. Gunn (1994).

Kegiatan wisata pada prinsipnya memiliki tiga sektor, yaitu bisnis, non-bisnis dan pemerintah. Ketiga sektor ini bersama – sama dalam merencanakan faktor yang menunjang kegiatan wisata yaitu atraksi, pelayanan, transportasi, informasi dan promosi. Gunn (1994)

Dalam merencanakan suatu tempat wisata yang baik haruslah mencakup semua perjalanan, bisa memprediksikan perkembangan yang baik dari masa ke masa dan melibatkan ketiga sektor yang ada dalam kegiatan wisata itu. Gunn (1994)

Wisata desa adalah berwisata ke suatu kawasan tertentu dimana disediakan fasilitas akomodasi, makan dan minum, serta aktif dalam kehidupan desa. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam desa wisata adalah kegiatan pertanian seperti menanam, menuai, menjemur dan menumbuk padi. Selain itu juga dapat mempelajari kebudayaan desa setempat seperti bahasa, kesenian, kerajinan dan kegiatan jalan – jalan desa menikmati pemandangan dan keindahan alam. WWF (1994) dan Dinas Pariwisata Propinsi Jambi (1998).

3.8.2 Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomondasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.(Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspektive and Challenges, Makalah bagian dari laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya).

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

3.9 PENGERTIAN TEMA

Desa wisata Berbasis pendidikan, merupakan suatu kolaborasi antara Akomodasi, rekreasi dan edukasi. Akomodasi mencakup fasilitas – fasilitas desa di peruntukan bagi pengunjung/wisatawan desa. Rekreasi yang mencakup rekreasi desa, seperti permainan – permainan desa dan edukasi yang mencakup tentang pendidikan yang ada di desa, seperti pendidikan tentang pertanian desa tersebut.

3.9.1 Interpretasi Tema

Konteks tapak yang terletak di kawasan *Rural* (pedesaan) maka desa wisata ini harus terintegrasi dengan lingkungan sekitar agar keharmonisan antara desa dan alam terjaga dengan baik.

Banyak cara agar sebuah rancangan tidak merusak lingkungan, dalam merancang sebuah desa wisata banyak faktor yang harus diperhatikan karena berhubungan dengan konteks pedesaan. Seperti penggunaan material untuk bangunan dan lanskap, desain hemat material (modular) dan lain-lain.

Banyak sekali ilmu – ilmu yang bisa didapat melalui pendidikan desa terutama ilmu tentang alam, ilmu yang langsung dipraktikan di desa seperti bertani, berladang, memancing dan lain-lain.

Solusi desain arsitektur desa wisata yang berbasis pendidikan ialah merancang sebuah desa yang memiliki keharmonisan dengan alam dan menerapkan pendidikan tentang desa agar masyarakat luas terutama pengunjung dapat mempelajari cara – cara melestarikan alam.

SAA | JIMMY RIKHARDI | 1040004 | UNIKOM BANDUNG